

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA**Syurkiati Arsyam¹, Murtiani²**¹Program Studi Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²Program Studi Keperawatan
Universitas Hasanuddin**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial. Jenis pola asuh orang tua pada anaknya dibagi menjadi tiga antara lain pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja. Menurut beberapa peneliti sekitar 5% dari remaja menderita simptom depresi, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi pada remaja antara lain faktor genetik, faktor biologis, serta faktor-faktor sosial seperti masalah-masalah dengan orang tua maupun teman sebaya, keuangan, penyakit fisik dan lain-lain.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel bebas adalah depresi pada remaja. Subyek penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Sinjai Timur dengan sampel 136 responden. Uji statistik dengan menggunakan somer's dengan nilai $\rho = 0.012$ sehingga ada hubungan bermakna antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat depresi pada remaja lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Dari siswa yang tidak depresi kontribusi terbesar adalah berasal dari pola asuh demokratis dibandingkan dengan yang berasal dari pola asuh permisif dan berasal dari pola asuh otoriter. Sehingga disarankan untuk mencegah depresi pada anak, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis, serta orangtua menjadikan remaja sebagai sosok teman dan mengakui sebagai seorang individu yang menginjak dewasa, menghargai perbedaan pendapat dan mengajak berdiskusi secara terbuka

Keywords :Pola Asuh, Remaja Depresi

1. PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan suatu usia yang penuh semangat dan cita-cita, salah satu cita-citanya adalah untuk mendapatkan

prestasi secara maksimal seperti menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kedudukan serta status yang baik di mata masyarakat. Tetapi kenyataannya yang

dihadapi tidak sebagaimana yang diharapkan karena harus berjuang menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dengan penuh kesabaran dan ketekunan (Santrock, 2003). Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Diperkirakan 900 juta berada di negara sedang berkembang. Berdasarkan data DepKes RI (2006), remaja Indonesia usia 10-19 tahun berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008 jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan baik dari segi biologis, psikologis maupun sosial. Menurut Fishbein (1978), masa remaja ditandai dengan datangnya masa pubertas, dan bersamaan dengan itu terjadi pula pertumbuhan fisik, tetapi juga sering disertai oleh gejala dan permasalahan, baik masalah medis maupun psikososial. Gejala dan permasalahan yang dihadapi remaja dapat disebabkan oleh kondisi remaja yang sedang mencari nilai-nilai baru dalam hidupnya dan kemungkinan bertolak belakang dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Hal inilah yang dapat menyebabkan remaja berada pada kondisi yang labil dan emosional. Kemungkinan remaja akan mengalami frustrasi sampai depresi.

Pola asuh menurut Stewart dan Koch (1983) dalam Indi (2009), terdiri dari tiga kriteria pola asuh pada orang tua diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Pola asuh orang tua yang penuh dengan konflik serta sikap yang otoriter yang tidak mau kompromi dengan anak, akibatnya remaja berkeinginan kuat untuk bebas dan merdeka tapi karena adanya tekanan dari

orang tua sehingga berakhir depresi pada remaja (Muhammad Al-Mighwar, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional*. Penelitian *Cross sectional* dapat diartikan suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

3. HASIL PENELITIAN

Pada pola asuh orangtua demokratis 99 siswa menunjukkan tingkat depresi remaja lebih banyak yang tidak depresi yaitu 49 siswa (36%), dibandingkan dengan pola asuh permisif 5 siswa yang tidak depresi 2 siswa (1,4%) serta pada pola asuh otoriter 32 siswa yang tidak depresi berjumlah 8 siswa (5,9%). Dari siswa yang tidak depresi berjumlah 59 siswa, kontribusi terbesar berasal dari pola asuh demokratis yaitu 49 siswa (36%) dibandingkan dengan yang berasal dari pola asuh permisif 2 orang (1,4%) dan berasal dari pola asuh otoriter 8 orang (5,9%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.8

Berdasarkan uji statistik korelasi *Somers'd* diperoleh nilai p $0,012 < \alpha: 0,05$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* (hipotesa alternatif) diterima, yang berarti ada korelasi bermakna antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggambarkan kondisi orang tua siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sinjai Timur yang hampir seluruhnya lebih cenderung pada pola asuh

demokratis, fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi sikap orangtua dalam mengasuh anaknya seperti tingkat pendidikan orangtua yang cukup baik, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan peran mereka secara optimal dalam mendidik anak. Pengetahuan dan pengalaman dari orangtua juga merupakan bagian dari faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan cara pandang dan sikapnya terhadap pola asuh orang tua (Walgito, 1991).

hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dari Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, bersabda Rasulullah *-shalallahu alaihi wasalam-* :

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَضَاجِعِ

Artinya:

"Perintahkan anak-anak kalian shalat pada umur 7 tahun, dan pukullah (jika menolak) pada umur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka."

Berdasarkan analisa dengan uji *Somers'd* di dapatkan hasil bahwa dari 136 responden, sebanyak 99 orangtua responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 49 responden (83,1%) tidak mengalami depresi dan pada pola asuh permisif hanya 2 responden (3,4%) serta pada pola asuh otoriter yang tidak mengalami depresi sebanyak 8 responden (13,6%). Didapatkan nilai p value = 0,012 lebih kecil dari 0,05

sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya gangguan jiwa pada remaja seperti depresi antara lain faktor fisik, pola asuh dan lingkungan (Ayub Sani dalam Mizan, 2010).

5. KESIMPULAN

1. Pola asuh pada orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Dimana sebanyak 72,1 % orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak remaja mereka sedangkan 24,3 % menerapkan pola asuh otoriter dan untuk sisanya sebanyak 3,7 % menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya.
2. Tingkat depresi pada remaja sebagian besar tidak mengalami depresi yaitu 42,6%, depresi ringan sebanyak 16,9%, depresi sedang sebanyak 33,1% dan depresi berat sebanyak 7,4%. Dimana yang tidak depresi mayoritas berasal dari pola asuh demokratis sedangkan depresi sedang dan berat mayoritas berasal dari pola asuh permisif dan otoriter.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja siswa SMA Negeri 1 Sinjai Timur.

5. REFERENSI

AdInfo, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh*. <http://www.majalahadinfo.com/2009/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhipola.html> (diakses tanggal 5 Februari 2009 jam 21.30)

Anwar, Husaini Mahdin, 2009. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak*.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Dewi, Ismira, 2008. *Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua*.

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419> (diakses tanggal 26 Januari 2011 jam 19.48)

Force, Delta, 2010. *Peran Komunikasi terhadap Lancarnya Proses Belajar Mengajar*. <http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/10/perankomunikasi-terhadap-lancarnya-proses-belajar-mengajar/>

Friedman, 2003. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC

Hidayat, Azis Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika , 2008. *Pengantar Kebutuhan Sasar Manusia 1*. Jakarta: Salemba Medika , 2009.

Junaidi, Wawan, 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*.

Kementrian Pendidikan Nasional, 1996. *Sekolah Dasar*. <http://www.kemdiknas.go.id/peserta-didik/sekolah-dasar.aspx>. (18 Februari 2011)
Notoatmodjo, Soekidjo, 2010.

Nursalam., Susilaningrum, Rekawati., & Sri Utami. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2010. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta, Salemba Medika Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC